

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang krusial dalam menentukan kualitas tenaga kerja suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, pendidikan berfungsi tidak hanya sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga sebagai sarana strategi untuk membentuk karakter generasi mendatang bangsa, yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Menurut Putri & Dewi (2022), pendidikan karakter berdasarkan Pancasila menjadi landasan penting dalam menumbuhkan perilaku beretika, bertanggung jawab, dan kuatnya rasa nasionalisme pada siswa sekolah dasar.

Pembinaan karakter Pancasila melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemerosotan moral generasi muda. Globalisasi menciptakan pertukaran informasi tanpa batas yang dapat berdampak pada sikap dan tindakan siswa, sehingga penting untuk meningkatkan pendidikan karakter sehingga siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang sesuai dengan jati diri bangsa. Firmansyah & Dewi (2021) menyatakan bahwa pendidikan PPKn sangat penting untuk membina karakter bangsa di masa globalisasi dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa.

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila dengan memasukkan komponen emotif dan psikomotorik di samping pengetahuan kognitif tentang Pancasila. Menurut Narimo, Utama, dan Novitasari (2019), pembelajaran PPKn berbasis budaya lokal dapat meningkatkan karakter mulia bangsa dengan menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama dalam kegiatan pendidikan. Dengan metode ini, nilai-nilai Pancasila diajarkan baik secara teoritis maupun praktis di kelas.

Pentingnya strategi pembelajaran PPKn dalam mengadopsi profil Siswa Pancasila di sekolah dasar juga ditegaskan oleh penelitian Istiqomah &

Shaleh (2023). Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas merupakan enam unsur utama konsep siswa Pancasila. Dengan mempraktikkan keenam dimensi ini di tingkat sekolah dasar, siswa dapat mengembangkan karakter bangsa yang tangguh di samping kecerdasan akademik.

Namun, situasi aktual menunjukkan masih terdapat kesulitan dalam penerapan pembelajaran PPKn. Observasi di SDN 02 Cepokomulyo menunjukkan bahwa siswa masih menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma karakter Pancasila, seperti kurangnya disiplin, kurangnya tanggung jawab, dan perilaku kasar saat belajar. Fenomena ini sejalan dengan temuan Galuh dkk. (2021), yang menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila yang belum memadai merupakan akar penyebab krisis moral dan etika siswa sekolah dasar.

Guru secara strategis berperan sebagai panutan dan fasilitator dalam lingkungan belajar, membantu menanamkan nilai-nilai Pancasila. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh aspek kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Hariyanto (2021), kemampuan guru dalam mengawal pembelajaran yang berfokus pada pembiasaan dan keteladanan sangat krusial bagi kontribusi PPKn terhadap pengembangan karakter bangsa. Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai panutan moral bagi siswanya, membantu mereka bertindak sesuai dengan cita-cita nasional.

Selain itu, menurut Kurniawaty (2022), memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum sekolah dasar akan membantu siswa berkembang menjadi warga negara yang demokratis, menghargai keberagaman, dan berjiwa patriotik. Pada kenyataannya, siswa didorong untuk memupuk kolaborasi dan toleransi dalam kehidupan sosial mereka di sekolah, serta mempraktikkan tanggung jawab, dan disiplin dalam kegiatan belajar

Zuriah & Sunaryo (2022) juga menyoroti pentingnya pengembangan karakter Pancasila melalui PPKn. Mereka menemukan bahwa meskipun buku panduan guru PPKn di sekolah dasar telah memuat nilai-nilai profil siswa

Pancasila, implementasinya masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan kontekstual. Melalui pengalaman langsung dan perenungan terhadap kejadian sehari-hari, metode kontekstual ini memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, penggunaan pembelajaran kontekstual yang menekankan prinsip-prinsip profil siswa Pancasila membantu meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya moralitas dan tanggung jawab sosial, menurut penelitian Febriyanti dkk. (2023). Pembelajaran PPKn yang efektif dengan demikian mendorong kebiasaan moral yang lestari, di samping pengajaran teori.

Pengembangan karakter Pancasila merupakan bagian integral dari kegiatan sehari-hari siswa di sekolah dasar. Hubungan sosial yang positif diperlukan untuk menumbuhkan disiplin, kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat satu sama lain. Nasozaro (2019) menegaskan bahwa karena Pancasila bertindak sebagai kode moral dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan kewarganegaraan sangat penting bagi pengembangan karakter bangsa.

Maka dari itu, penelitian mengenai “Analisis pembentukan karakter disiplin dan bertanggung jawab pada siswa kelas IV melalui pembelajaran PPKn di SDN 02 Cepokomulyo” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model pembelajaran PPKn yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sekolah dasar. Dengan pembelajaran yang tepat, siswa tidak hanya memahami isi Pancasila secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk generasi muda yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan global dengan berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa.

## **B. Rumusan Masalah**

1. bagaimana peran pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab para siswa kelas IV di SDN 02 Cepokomulyo
2. Bagaimana peran guru sebagai instrumen utama untuk membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab pada siswa kelas IV di SDN 02 Cepokomulyo

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter disiplin dan bertanggung Jawab pada siswa kelas IV di SDN 02 Cepokomulyo.
2. Untuk menganalisis faktor apa saja yang menghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan bertanggung jawab pada siswa kelas IV di SDN 02 Cepokomulyo.
3. Untuk menganalisis apakah dalam pembelajaran PPKN dapat mempengaruhi pembentukan karakter disiplin dan bertanggung Jawab pada siswa kelas IV di SDN 02 Cepokomulyo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian diatas manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritik  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia Pendidikan, terutama tetang pentingnya pendidikan PPKN dalam pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar.
2. Manfaat secara praktis  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi SDN 02 Cepokomulyo dalam pendidikan karakter pada siswa melalui mata pelajaran PPKn.

## **E. Batasan Penelitian**

Penelitian pembentukan karakter disiplin dan bertanggung jawab melalui pembelajaran PPKN ini hanya berfokus pada ruang lingkup satu kelas saja yakni didalam kelas IV SDN 02 Cepokomulyo yang hanya mencakup penelitian kepada guru kelas dan para siswa yang berjumlah 13 orang.

## **F. Definisi Operasional**

### 1. PPKn

PPKn adalah singkatan dari Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. merupakan mata pelajaran yang terdapat di jenjang sekolah dasar sampai program studi pada perguruan tinggi. mata pelajaran ini mencakup ideologi pancasila sebagai dasar negara, pembelajaran PPKn berfokus pada pembentukan karakter siswa yang mencakup kelima sila pancasila, seperti menjalankan perintah ketuhanan sesuai dengan agama yang di anut, memahami sejarah bangsa indonesia, memahami keragaman perbedaan Suku, Ras dan Agama.

### 2. Pembentukan Karakter Disiplin

Pembentukan karakter disiplin kepada siswa adalah proses pendidikan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk menanamkan sikap patuh terhadap aturan, mampu mengendalikan diri, bertanggung jawab terhadap tugas, serta konsisten dalam menjalankan kewajiban baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Proses ini biasanya dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, pemberian aturan yang jelas, serta penerapan konsekuensi yang mendidik.

### 3. Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab

Pembentukan karakter bertanggung jawab kepada siswa adalah proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan untuk menanamkan sikap kesadaran pada siswa agar mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik, menerima konsekuensi dari setiap tindakan, serta dapat dipercaya dalam menjalankan peran sebagai pelajar maupun anggota masyarakat.